

**PENINGKATAN AKTIVITAS BELAJAR MELALUI PENDEKATAN  
TEMATIK (TEMA: LINGKUNGAN) DENGAN METODE *MAKE  
A MATCH* PADA SISWA KELAS III SD NEGERI 2 SINDON  
KECAMATAN NGEMPLAK KABUPATEN BOYOLALI  
TAHUN 2012 / 2013**

**NASKAH PUBLIKASI**

**Untuk memenuhi sebagian persyaratan guna mencapai  
derajat Sarjana S-1 Program Studi  
Pendidikan Guru Sekolah Dasar**



**Oleh:**

**HESTI TRIWICAHYANI**

**A54D090013**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2012**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**PENINGKATAN AKTIVITAS BELAJAR MELALUI PENDEKATAN  
TEMATIK (TEMA: LINGKUNGAN) DENGAN METODE *MAKE  
A MATCH* PADA SISWA KELAS III SD NEGERI 2 SINDON  
KECAMATAN NGEMPLAK KABUPATEN BOYOLALI  
TAHUN 2012 / 2013**

**Yang dipersiapkan dan disusun oleh:**

**HESTI TRIWICAHYANI**

**A54D090013**

**Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
Pada hari Rabu, 12 September 2012  
dan dinyatakan telah memenuhi syarat**

**Susunan Dewan Penguji**

1. Drs. Muhammad Yahya, M.Si.
2. Drs. Yulianto Bambang Setyadi, M.Si
3. Drs. Moch Abdul Choir, SH, MH

()  
()  
()

**Surakarta, 12 September 2012**

**Universitas Muhammadiyah Surakarta**

**Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

**Dekan,**



**Drs. H. Sofyan Anif, M.Si.**

**NIK. 547**

**PENINGKATAN AKTIVITAS BELAJAR MELALUI PENDEKATAN  
TEMATIK (TEMA: LINGKUNGAN) DENGAN METODE *MAKE  
A MATCH* PADA SISWA KELAS III SD NEGERI 2 SINDON  
KECAMATAN NGEMPLAK KABUPATEN BOYOLALI  
TAHUN 2012 / 2013**

Hesti Triwicchayani, A54D090013, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah  
Surakarta, 2012, xiv + 93 halaman (termasuk lampiran)

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas belajar melalui pendekatan tematik (tema: lingkungan) dengan metode *Make a Match* pada siswa kelas III SD Negeri 2 Sindon Kecamatan Ngemplak Kabupaten Boyolali tahun pelajaran 2012/2013. Sebelum diberi tindakan aktivitas belajar siswa dengan pendekatan tematik (tema: lingkungan) kurang dan guru sudah mengupayakan alternatif melalui penggunaan beberapa metode. Penerapan metode tersebut ternyata belum mampu meningkatkan aktivitas belajar siswa. Solusi yang ditawarkan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode *Make a Match*. Subyek pelaksanaan tindakan adalah siswa kelas III SD Negeri 2 Sindon yang berjumlah 17 anak. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, dokumentasi dan wawancara. Penelitian tindakan kelas dilakukan melalui dua siklus. Prosedur dalam penelitian ini terdapat empat tahap meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini teknik analisis model mengalir.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa dengan pendekatan tematik (tema: lingkungan) sebelum diadakan tindakan menggunakan metode *Make a Match* sebanyak 4 anak (23%). Setelah dilakukan tindakan yang telah disepakati yaitu dengan metode *Make a Match* pada siklus I aktivitas siswa meningkat menjadi 9 anak (53%) dan pada siklus ke II meningkat menjadi 13 anak (76%). Berdasarkan hasil analisis data pada penelitian tindakan ini, hipotesis yang menyatakan "Diduga melalui metode *Make a Match* dapat meningkatkan aktivitas belajar dalam proses pembelajaran tematik (tema: lingkungan) pada siswa kelas III SD Negeri 2 Sindon Kecamatan Ngemplak Kabupaten Boyolali tahun pelajaran 2012/2013" terbukti dan dapat diterima kebenarannya.

Kata kunci: Aktivitas belajar, Metode *Make a Match*

**PENDAHULUAN**

**A. Latar Belakang Masalah**

Tujuan dari sebuah pendidikan yang baik, tidak hanya sebatas guru berhasil menyampaikan bahan pelajaran kepada siswanya saja akan tetapi di harapkan juga seorang guru mampu memberikan bekal-bekal kepada siswanya dalam

menghadapi dan menyelesaikan masalah-masalah yang di hadapi baik saat itu maupun yang akan datang. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan Buchori sebagaimana dikutip oleh Triyanto (2011:1), Pendidikan yang baik adalah pendidikan yang tidak hanya mempersiapkan para siswanya untuk suatu profesi atau jabatan, tetapi untuk menyelesaikan masalah-masalah yang di hadapinya sehari-hari.

Tema lingkungan merupakan salah satu tema yang terdapat dalam pembelajaran tematik pada siswa kelas III di Sekolah Dasar Negeri 2 Sindon Kecamatan Ngemplak Kabupaten Boyolali. Pemahaman materi pelajaran dan aktivitas belajar siswa pada tema lingkungan siswa kelas III SD N 2 Sindon masih kurang. Hal ini dapat dilihat dari aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Hanya ada 23% siswa dari 17 siswa yang aktif dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu kreatifitas guru dalam menggunakan strategi maupun metode pembelajaran masih kurang bervariasi. Guru dalam menyampaikan materi pembelajaran menggunakan metode ceramah saja sehingga aktivitas siswa tidak banyak siswa hanya mendengarkan penjelasan guru saja.

Menurut Pribadi (2009: 212) “metode pembelajaran adalah cara yang ditempuh untuk menyampaikan isi atau materi pelajaran pada orang yang belajar atau siswa”. Salah satu metode mengajar yang dianggap tepat untuk membuat siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran adalah metode *Make a Match* dimana dalam metode ini guru melibatkan siswa untuk aktif dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga suasana belajar tidak hanya berjalan searah dari guru ke siswa tetapi lebih bisa bervariasi, dan menyenangkan.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, maka dipandang perlu untuk mengadakan penelitian tindakan kelas lebih lanjut tentang “Peningkatan Aktivitas Belajar Melalui Pendekatan Tematik (Tema: Lingkungan) dengan Metode *Make a Match* pada Siswa Kelas III di SD Negeri 2 Sindon Kecamatan Ngemplak Kabupaten Boyolali Tahun 2012 / 2013”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Adapun permasalahan tersebut antara lain sebagai berikut :

1. Kurangnya aktivitas belajar siswa di dalam kegiatan belajar mengajar.

2. Siswa sulit memahami materi pelajaran.
3. Suasana pembelajaran yang membosankan.
4. Guru kurang menguasai kelas.
5. Metode penyampaian pembelajaran kurang bervariasi/monoton.

### **C. Pembatasan Masalah**

Dalam Penelitian Tindakan Kelas ini permasalahan di batasi pada dua variable penelitian yaitu :

1. Variabel aktivitas belajar sebagai variabel terikat.
2. Variabel penggunaan metode *Make a Match* sebagai variabel bebas.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan hal-hal di atas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:  
“Apakah melalui pendekatan tematik (Tema: Lingkungan) dengan metode *Make a Match* dapat meningkatkan aktivitas belajar pada siswa kelas III SD Negeri 2 Sindon Kecamatan Ngemplak Kabupaten Boyolali Tahun 2012 / 2013 “

### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Tujuan Umum
  - a. Mengembangkan kreatifitas siswa.
  - b. Meningkatkan keberanian mengemukakan pendapat.
  - c. Meningkatkan prestasi belajar siswa
2. Tujuan Khusus

Untuk meningkatkan aktivitas belajar melalui pendekatan tematik (tema: lingkungan) dengan metode *Make a Match* pada siswa kelas III SD Negeri 2 Sindon Kecamatan Ngemplak Kabupaten Boyolali Tahun 2012.

### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat dan penelitian ini adalah :

1. Bagi Siswa  
Penelitian ini sangat bermanfaat bagi siswa yang mempunyai masalah di kelas dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa
2. Bagi Guru

Dengan dilaksanakannya penelitian tindakan kelas ini, sedikit demi sedikit guru mengetahui strategi pembelajaran yang bervariasi yang dapat memperbaiki dan meningkatkan sistem pembelajaran di kelas, sehingga permasalahan-permasalahan di kelas teratasi.

### 3. Bagi Sekolah

Hasil penelitian tindakan kelas ini akan memberikan sumbangan yang baik dalam rangka perbaikan dalam peningkatan sistem pembelajaran di sekolah sehingga mutu pendidikan di sekolah meningkat.

## **LANDASAN TEORI**

### Kajian Teoritis

#### 1. Aktivitas Belajar

*a. Pengertian Aktivitas Belajar.* Aktivitas menurut Mulyono sebagaimana dikutip Kamli (2010:1) adalah kegiatan atau keaktifan. Jadi aktivitas adalah segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan-kegiatan yang terjadi baik fisik maupun non-fisik. Menurut Sriyono dalam Kamli (2010:1) aktivitas adalah segala kegiatan yang dilaksanakan baik secara jasmani atau rohani. Aktivitas siswa selama proses belajar mengajar merupakan salah satu indikator adanya keinginan siswa untuk belajar.

Belajar adalah suatu proses perubahan baik jasmani maupun rohani seseorang hal ini sebagaimana diutarakan oleh Hamalik (2003:28) bahwa belajar adalah “Suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan”. Lebih lanjut diungkapkan bahwa aspek-aspek tingkah laku tersebut adalah: pengetahuan, pengertian, kebiasaan, keterampilan, apresiasi, emosional, hubungan sosial, jasmani, etis atau budi pekerti dan sikap (Hamalik 2003:30). Belajar merupakan proses antara manusia dengan lingkungannya juga diutarakan oleh Sardiman (2001: 22) yang menyatakan: “Belajar merupakan suatu proses interaksi antara diri manusia dengan lingkungannya yang mungkin berwujud pribadi, fakta, konsep ataupun teori”.

Aktivitas belajar sebagai proses menurut Sudjana sebagaimana dikutip oleh Hartanto (2010: 2) dapat dilihat dalam enam hal: (1) turut serta dalam

melaksanakan tugas belajarnya (2) terlibat dalam pemecahan masalah (3) bertanya pada siswa lain atau guru apabila tidak memahami persoalan yang di hadapi (4) berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk memecahkan masalah (5) melatih diri dalam memecahkan masalah atau soal (6) menilai kemampuan dirinya dan hasil-hasil yang diperoleh.

*b. Macam-Macam Aktivitas Belajar.* Macam- macam aktivitas belajar yang dapat dilakukan anak- anak di kelas, tidak hanya mendengarkan atau mencatat. Menurut Hasibuan dan Moejiono dalam Hartanto (2010: 2) keaktifan siswa itu dapat mengambil bentuk yang beraneka ragam, di antaranya sebagai berikut:

- 1) mendengarkan (ceramah),
- 2) mendiskusikan,
- 3) membuat sesuatu,
- 4) menulis laporan, dan sebagainya.

Menurut Whipple sebagaimana dikutip Hamalik (2009: 21-24), keaktifan diklasifikasikan sebagai berikut:

- 1) Bekerja dengan alat visual (menulis dan menggambar),
- 2) Ekokursi dan trip (menyaksikan demonstrasi),
- 3) Mempelajari masalah, mencari informasi,
- 4) Mengapresiasi literature (membaca cerita menarik),
- 5) Ilustrasi dan konstruksi (membuat diagram dan poster),
- 6) Bekerja menyajikan informasi (menyarankan cara penyajian yang menarik),
- 7) Cek dan tes (menyiapkan tes dan menyusun grafik perkembangan).

*c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keaktifan.* Ada beberapa faktor yang mempengaruhi keaktifan siswa. Faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan siswa dalam belajar antara lain:

- 1) Ruang kelas yang menunjang (banyak sumber belajar, banyak alat bantu belajar, banyak hasil karya, dan letak bangku yang nyaman).
- 2) Strategi yang diterapkan guru harus sesuai dengan materi.
- 3) Guru berperan aktif sebagai fasilitator, narasumber dan mampu mengelola sumber belajar yang diperlukan.
- 4) Media pembelajaran yang sesuai dengan materi.

5) Motivasi dan inovasi dalam pembelajaran (Surtikanti, 2008: 63-64)

*d. Indikator Keaktifan.* Menurut Sriyono (1992: 75) indikator siswa aktif belajar adalah giat, rajin, dan selalu berusaha bekerja sungguh-sungguh pada waktu guru mengajar. Seorang guru harus berusaha agar murid atau siswanya aktif dalam kegiatan pembelajaran. Adapun indikator aktif antara lain:

1. Aktif bertanya kepada guru tentang materi yang disampaikan.
2. Aktif mengerjakan soal latihan.
3. Aktif mengemukakan ide.
4. Aktif menjawab pertanyaan yang diberikan guru.
5. Aktif menyanggah atau menyetujui ide teman

## 2. Pengertian Pembelajaran Tematik

Sesuai dengan tahapan perkembangan anak, karakteristik cara anak belajar, konsep belajar dan pembelajaran bermakna, maka kegiatan pembelajaran bagi anak kelas awal SD sebaiknya dilakukan dengan Pembelajaran tematik.

”Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa” Mulyadi (2011:65). Tema menurut Poerwadarminta sebagaimana di kutip Mulyadi (2011:65) adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan.

Pembelajaran tematik lebih menekankan pada keterlibatan siswa dalam proses belajar secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga siswa dapat memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajarinya. Melalui pengalaman langsung siswa akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari dan menghubungkannya dengan konsep lain yang telah dipahaminya. Teori pembelajaran ini dimotori para tokoh Psikologi Gestalt, termasuk Piaget yang menekankan bahwa pembelajaran haruslah bermakna dan berorientasi pada kebutuhan dan perkembangan anak.

Pembelajaran tematik lebih menekankan pada penerapan konsep belajar sambil melakukan sesuatu (*learning by doing*). Oleh karena itu, guru perlu mengemas atau merancang pengalaman belajar yang akan mempengaruhi kebermaknaan belajar siswa. Pengalaman belajar yang menunjukkan kaitan unsur-



unsur konseptual menjadikan proses pembelajaran lebih efektif. Kaitan konseptual antar mata pelajaran yang dipelajari akan membentuk skema, sehingga siswa akan memperoleh keutuhan dan kebulatan pengetahuan. Selain itu, dengan penerapan pembelajaran tematik di sekolah dasar akan sangat membantu siswa, karena sesuai dengan tahap perkembangannya siswa yang masih melihat segala sesuatu sebagai satu keutuhan (holistik).

### 3. Metode *Make a Match*

Model Pembelajaran *Make a Match* menurut Lorna Curran sebagaimana dikutip oleh Ramadhan (2008) artinya model pembelajaran mencari pasangan. Setiap siswa mendapat sebuah kartu (bisa soal atau jawaban), lalu secepatnya mencari pasangan yang sesuai dengan kartu yang ia pegang.

Metode *make a match* atau mencari pasangan merupakan salah satu alternatif yang dapat diterapkan kepada siswa. Penerapan metode ini dimulai dari teknik yaitu siswa disuruh mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban/soal sebelum batas waktunya, siswa yang dapat mencocokkan kartunya diberi poin.

Metode *Make a Match* menurut Niandani (2012: 24) memiliki kelebihan:

- 1) Dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa baik secara kognitif maupun fisik.
- 2) Karena ada unsure permainan, metode ini menyenangkan.
- 3) Meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari.
- 4) Dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.
- 5) Efektif melatih kedisiplinan siswa, menghagai waktu untuk belajar.

Selain memiliki kelebihan metode *Make a Match* juga memiliki kelemahan. Adapun kelemahan metode *Make a Match* menurut Niandani (2012: 25) yaitu:

- 1) Jika pembelajaran tidak dirancang dengan baik, maka banyak waktu terbuang.
- 2) Pada awal penerapan metode ini banyak siswa yang malu berpasangan dengan lawan jenisnya.
- 3) Apabila metode ini digunakan secara terus menerus menimbulkan kebosanan.

### **Penelitian yang Relevan**

Aktivitas belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa hal, salah satu diantaranya yaitu penerapan metode pembelajaran aktif. Pembelajaran aktif merupakan suatu pembelajaran yang mengajarkan siswa untuk belajar secara

aktif. Belajar aktif artinya belajar untuk mendominasi aktivitas belajar sehingga secara aktif menggunakan otak yaitu untuk menyampaikan ide/pendapat, serta menyelesaikan masalah yang dihadapi. Diharapkan dengan adanya belajar aktif siswa tidak mengalami kejenuhan dalam belajar dan suasana belajar lebih menyenangkan, sehingga tumbuh semangat dalam belajar.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sri Wahyuningsih tentang “Peningkatan Hasil Belajar dan Keaktifan melalui Pembelajaran *Make a Match* pada Materi Sistem Koordinasi dan Indera Manusia pada Siswa Kelas IX F SMP Negeri 2 Kartasura Tahun Ajaran 2011/2012 diperoleh hasil penelitian ada peningkatan hasil belajar dan aktivitas belajar melalui pembelajaran *Make a Match* pada materi sistem koordinasi dan indera manusia pada siswa kelas IX F SMP Negeri 2 Kartasura. Berdasarkan hasil penelitian di atas sangat beralasan bila diadakan kajian mengenai Peningkatan Aktivitas Belajar Melalui Pendekatan Tematik (Tema: Lingkungan) dengan Metode *Make a Match* pada Siswa Kelas III di SD Negeri 2 Sindon Kecamatan Ngemplak Kabupaten Boyolali Tahun 2012/2013”.

### **Kerangka Pemikiran**

Kerangka berpikir pada hakekatnya bersumber dari kajian teoritik dan sering diformulasikan dalam bentuk anggapan dasar. Menurut Arikunto (1998:5) yang dimaksud anggapan dasar adalah “sesuatu hal yang diyakini kebenarannya oleh peneliti yang dirumuskan secara jelas”.

Berdasarkan kajian teoritis sebagaimana telah dipaparkan diatas maka dalam penelitian ini dipandang perlu mengajukan kerangka pemikiran sebagai berikut:

1. Kondisi awal guru menggunakan metode ceramah saja belum menggunakan metode *Make a Match* dan siswa belum atau kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran
2. Dilaksanakan tindakan yaitu guru menggunakan metode *Make a Match*.
3. Diduga dengan menggunakan metode *Make a Match* mampu meningkatkan aktivitas belajar siswa

## **Hipotesis Tindakan**

Atas dasar kerangka teoritik dan sejumlah permasalahan di atas, maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: “ Diduga melalui metode *Make a Match* dapat meningkatkan aktivitas belajar dalam proses pembelajaran tematik pada tema lingkungan pada siswa kelas III SD Negeri 2 Sindon Kecamatan Ngemplak Kabupaten Boyolali Tahun 2012/ 2013”.

## **METODE PENELITIAN**

### **A. Setting Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 2 Sindon kecamatan Ngemplak kabupaten Boyolali. Kelas yang diteliti yaitu kelas III berjumlah 17 siswa yang terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 6 siswa perempuan. Tahap-tahap pelaksanaan kegiatan sejak persiapan sampai dengan penulisan laporan penelitian secara keseluruhan dilakukan selama kurang lebih tiga bulan, yaitu sejak bulan Juni sampai dengan Agustus 2012.

### **B. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian adalah guru kelas III SD Negeri 2 Sindon Kecamatan Ngemplak Kabupaten Boyolali Tahun 2012. Seluruh siswa kelas III SD Negeri 2 Sindon Kecamatan Ngemplak Kabupaten Boyolali Tahun 2012 sebagai subjek penelitian yang menerima tindakan.

### **C. Jenis dan Sumber Data**

Menurut Arikunto (2006:129) sumber data dalam penelitian adalah “ subyek dari mana data diperoleh”. Data Penelitian yang dikumpulkan berupa informasi tentang keaktifan siswa dalam proses pembelajaran di kelas. Data penelitian ini dikumpulkan dari berbagai sumber yang meliputi :

1. Informan atau narasumber, yaitu guru dan siswa kelas III SD Negeri 2 Sindon Kecamatan Ngemplak Kabupaten Boyolali.
2. Tempat dan peristiwa berlangsungnya aktivitas pembelajaran dengan tema lingkungan dan aktivitas lain yang ada kaitannya.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data adalah suatu kegiatan untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan dan dapat diolah menjadi suatu data yang dapat disajikan sesuai dengan masalah yang dihadapi dalam penelitian. Menurut Suwandi (2009:57), tehnik yang digunakan untuk mengumpulkan data meliputi pengamatan, wawancara atau diskusi, kajian dokumen, angket dan tes. Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan sebagaimana uraian berikut

##### **1. Observasi (pengamatan)**

Observasi adalah cara mengumpulkan data dengan jalan mengaati langsung terhadap obyek yang diteliti. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi langsung. Melalui observasi langsung maka peneliti dapat mengetahui kegiatan siswa dalam mempersiapkan, memperhatikan dan menanggapi langsung penjelasan dari guru selama proses pembelajaran. Metode observasi digunakan untuk mengamati aktivitas belajar siswa kelas III SD Negeri 2 Sindon Kecamatan Ngemplak Kabupaten Boyolali pada saat penerapan pendekatan tematik dengan metode *Make a Match* dalam tema lingkungan.

##### **2. Dokumentasi**

Menurut Arikunto (2006: 13) tehnik dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda dan sebagainya. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data sekolah dan data siswa serta foto-foto selama proses kegiatan penelitian di SD Negeri 2 Sindon Kecamatan Ngemplak Kabupaten Boyolali.

##### **3. Wawancara**

Menurut Moleong (2000: 186), wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Wawancara dilakukan antara peneliti dengan guru. Wawancara dilakukan setelah melakukan pengamatan terhadap kegiatan

belajar mengajar untuk memperoleh informasi mengenai aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran tematik khususnya tema lingkungan.

#### **E. Validitas Data**

Ada beberapa teknik yang dapat digunakan untuk mengetahui validitas data (kestabilan data). Untuk mengetahui kestabilan data digunakan dua macam triangulasi, yaitu triangulasi sumber data yang berupa informasi dari guru dan siswa tentang tindakan yang diterapkan dan triangulasi teknik atau metode pengumpulan data dari observasi maupun wawancara.

#### **F. Indikator Kinerja**

Dalam penelitian ini indikator kinerjanya adalah adanya peningkatan aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran melalui pendekatan tematik tema lingkungan dengan metode *Make a Match* sebesar 70% dari 17 siswa.

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan uraian dari teori yang dikemukakan diatas tentang metode *Make a Match* yaitu pembelajaran dengan mencari pasangan (soal dan jawaban), kegiatan ini dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Kamli (2010:2) “Aktivitas belajar merupakan segala kegiatan yang dilakukan dalam proses interaksi (guru dan siswa) dalam rangka mencapai tujuan belajar. Dari pelaksanaan siklus I dan II yan dilaksanakan bulan Agustus 2012 dapat diketahui tingkat keberhasilannya.

Sebelum dilaksanakan tindakan, siswa masih banyak yang tidak aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran. Tingkat keaktifan siswa dari 17 siswa yang ada hanya 4 siswa yang aktif baik dalam hal bertanya, menjawab pertanyaan maupun Data yang diperoleh menjadi suatu masalah yang harus diselesaikan sehingga keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran dapat meningkat.

Pelaksanaan siklus I hasilnya belum maksimal, hal ini dikarenakan anak belum paham materi dan belum terbiasa dengan metode *Make a Match* sehingga mempengaruhi tingkat keaktifannya. Pelaksanaan siklus II, mengulang siklus I dengan memberi penjelasan yang lebih mendalam sehingga anak lebih paham dan dapat mengikuti metode *Make a Match* dengan baik.

Anak-anak yang bosan mengikuti pelajaran dikarenakan pembelajaran menerapkan metode yang tidak menarik bagi siswa. Sebagai solusinya peneliti yang berkolaborasi dengan guru kelas menerapkan metode *Make a Match*, sehingga dengan metode ini tingkat partisipasi dan keaktifan siswa dalam pembelajaran dapat meningkat. Selain itu metode *Make a Match* ini cukup menarik dan menyenangkan bagi siswa. Guru tidak lagi mendominasi pembelajaran melainkan sebagai fasilitator dalam pembelajaran. Siswa tidak takut lagi bertanya, secara aktif mampu mencari jawaban soal dengan baik. Sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai

Melalui permainan mencari pasangan dengan pendekatan tematik, memberi pengalaman langsung pada siswa dalam memecahkan masalah sehingga pembelajaran lebih bermakna. Selain keaktifan siswa yang meningkat kemampuan guru juga meningkat lebih baik dari sebelumnya. Keaktifan siswa sebelum tindakan (pra siklus) sebesar 23%, hanya ada 4 siswa yang berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.. Pada siklus I terdapat peningkatan keaktifan siswa sebesar 53% (9 siswa). Pada siklus II keaktifan siswa meningkat menjadi 76% (13 siswa) yang aktif dalam pembelajaran.

Melalui metode *Make a Match* dapat dilihat peningkatan keaktifan siswa dalam hal kemampuan bertanya, memecahkan masalah maupun kemampuan berkomunikasi mulai dari sebelum tindakan sampai dengan dilaksanakan tindakan siklus II ( penelitian berakhir). Selama proses pembelajaran berlangsung, kualitas pembelajaran pada tiap siklusnya meningkat secara bertahap dan pada akhirnya dapat meningkatkan keaktifan bertanya, memecahkan masalah dan kemampuan berkomunikasi.

Pada Siklus I, belum didapat hasil yang memuaskan. Hal ini disebabkan siswa belum memahami materi dan belum paham benar pelaksanaan metode *Make a Match* karena baru pertama kali diperkenalkan oleh guru, sehingga ada beberapa anak yang salah dalam mencari pasangan (antara kartu soal dan jawaban). Pembelajaran pada siklus II meningkat tingkat keaktifannya, hal ini dikarenakan siswa sudah lebih memahami materi dan sudah mampu melaksanakan metode *Make a Match* dengan baik sehingga siswa mampu

memecahkan soal (memasangkan antara soal dan jawaban) dengan benar . Berikut ini grafik perkembangan penerapan metode *Make a Match* dalam upaya meningkatkan keaktifan siswa dari kondisi awal sampai dengan tindakan pada siklus II.

## **KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa metode *Make a Match* dapat meningkatkan keaktifan siswa kelas III SD Negeri 2 Sindon Kecamatan Ngemplak Kabupaten Boyolali Tahun 2012. Berdasarkan penelitian dapat disimpulkan bahwa guru telah mampu mengatasi masalah dalam kelasnya yaitu kurangnya aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran tematik (tema: lingkungan). Dengan penerapan metode *Make a Match* telah mampu meningkatkan keaktifan siswa, baik bertanya, memecahkan masalah, dan berinteraksi siswa lain. Kesimpulan yang diperoleh dari pelaksanaan tindakan adalah keaktifan siswa meningkat dari sebelum tindakan tingkat keaktifan siswa hanya 23%. Setelah siklus I tingkat keaktifan siswa 53%. Kemudian siklus II tingkat keaktifan siswa sebesar 76%.

### **B. Implikasi Hasil Penelitian**

Secara umum penggunaan metode *Make a Match* dengan pendekatan tematik pada tema lingkungan dapat digunakan untuk meningkatkan keaktifan siswa. Secara khusus penerapan metode *Make a Match* digunakan dalam upaya meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran dengan pendekatan tematik (tema: lingkungan) pada siswa kelas III SD Negeri 2 Sindon Kecamatan Ngemplak Kabupaten Boyolali Tahun 2012.

### **C. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian tersebut di atas, maka peneliti merumuskan beberapa saran sebagai berikut :

#### **1. Bagi Guru:**

- a. Guru hendaknya melakukan suatu perencanaan serta evaluasi terhadap proses pembelajaran.

- b. Guru diharapkan selalu berpikir kreatif dan inovatif dalam upaya menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif, menyenangkan, dan mampu memicu keaktifan, keantusiasan, dan ketertarikan siswa terhadap materi dan jalannya pembelajaran yang sedang berlangsung.

2. Bagi siswa:

- a. Siswa diharapkan untuk dapat berperan aktif dalam upaya penciptaan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan.
- b. Siswa diharapkan dapat berlatih belajar tuntas dan mandiri, tidak hanya selama kegiatan pembelajaran di dalam kelas, tetapi juga harus mampu mengembangkan potensinya di luar kelas.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, Suharsini. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2003. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar. 2009. *Pendekatan Baru Strategi Belajar Mengajar Berdasarkan CBSA*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Hartanto, Supri. 2011. "Magister Pips Holic: Keaktifan Belajar" (makalahmu.wordpress.com/). Diakses pada hari Rabu tanggal 23 Mei 2012 pukul 11.10.
- Juliantara, Ketut. 2010. "Terverifikasi: Aktivitas Belajar" (<http://www.kompasiana.com/posts/type/opinion/>). Diakses pada hari Rabu tanggal 23 Mei 2012 pukul 11.10.
- Kamli. 2010. "Aktivitas Belajar" ( <http://id.shvoong.com/social-sciences/1961162-aktifitas-belajar/#ixzz1vfBWPLGr>). Diakses pada hari Rabu tanggal 23 Mei 2012 pukul 11.10.
- Moleong, LJ. 2000. *Metode Peneliti Kualitatif*. Bandung: Remaja Masda.
- Mulyadi,SK. 2011. *Pembelajaran Terpadu*. Surakarta: Qinant.
- Nasution.1982. *Tehnologi Pendidikan*.Bandung: Jemmars.
- Niandani, Artissima Prima. 2012. "Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan PKn Materi Dampak Globalisasi Melalui Metode *Make A Match* Bagi Siswa Kelas IV SD N 03 Kalongan Kecamatan Purwodadi Kabupaten GroboganTahun pelajaran 2011/ 2012". *Skripsi*. Surakarta: PGSD Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Poerwodarminto. 1983. *Kamus Bahasa Indonesia*.Jakarta: Balai Pustaka.



- Pribadi ,Beny Agus. 2009. *Model Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Dian Rakyat.
- Ramadhan, Tarmizi. 2008. “Model Pembelajaran Kooperatif *Make a Match*” ([http://id.shvoong.com/social-sciences/education/2073915-model\\_pembelajaran-kooperatif-match/#ixzz1vfRetkft](http://id.shvoong.com/social-sciences/education/2073915-model_pembelajaran-kooperatif-match/#ixzz1vfRetkft)). Diakses pada hari Rabu tanggal 23 Mei 2012 pukul 11.10.
- Sardiman, 2001. *Interaksi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Sriyono.1992.*Tehnik Belajar mengajar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Diknas.
- Sudjana,Nana. 2006. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. 2005. *Memahami Pelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Surtikanti. 2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Surakarta: UNS Pressinda.
- Sutopo, HB. 1988. *Konsep Dasar Penelitian Kualitatif*. Surakarta: UNS Pressinda.
- Triyanto. 2011. *Model-model Pembelajaran Inovaif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- RI. 2003. Undang-undang No.20 Tahun 2003 Tentang Sisem Pendidikan Nasional.([www.hukumonline.com](http://www.hukumonline.com) ). Diakses pada hari Rabu tanggal 13 Juni 2012 pukul 07.45.